



Strategi Menumbuhkan Sikap Cinta Damai di Lingkungan SMA Negeri 11 Kota Jambi

Anya Revalisya Utomo

Program Studi Pendidikan Fisika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi, Jambi, Indonesia

ABSTRAK

Tujuan Penelitian: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi yang digunakan untuk menumbuhkan sikap cinta damai di lingkungan SMA Negeri 11 Kota Jambi. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap cinta damai pada siswa serta dampaknya terhadap hubungan sosial di lingkungan sekolah.

Metodologi Penelitian: Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode angket dan wawancara. Instrumen penelitian berupa angket berisi 20 pertanyaan dan panduan wawancara semi-terstruktur yang disebarluaskan melalui google form serta dilakukan wawancara langsung kepada beberapa siswa dan guru. Subjek penelitian adalah siswa kelas 11 dan 11 SMA Negeri 11 Kota Jambi dengan jumlah 76 siswa.

Temuan Penelitian: Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang efektif dalam menumbuhkan sikap cinta damai di SMA Negeri 11 Kota Jambi meliputi penerapan nilai-nilai toleransi dalam kegiatan pembelajaran, penguatan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler, serta pembiasaan mediasi damai dalam penyelesaian konflik. Mayoritas siswa menunjukkan pemahaman yang baik terhadap pentingnya sikap cinta damai, dengan 78% siswa menyatakan bahwa program-program yang diterapkan sekolah sangat membantu menciptakan lingkungan yang harmonis.

Kebaruan/Keaslian Penelitian: Penelitian ini menyajikan kontribusi baru terkait strategi konkret dalam menumbuhkan sikap cinta damai di tingkat sekolah menengah atas terutama pada kelas 11. Temuan ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi sekolah dalam menyusun program penguatan karakter yang lebih efektif, khususnya dalam membangun budaya damai di lingkungan sekolah SMA Negeri 11 Kota Jambi.

Kata Kunci: Cinta Damai, Pendidikan Karakter, Strategi Pembinaan Karakter

This is an open access article under the [CC BY](#) license



Korespondensi Penulis:

Anya Revalisya Utomo

Program Studi Pendidikan Fisika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi, Jalan Jambi-Muaro Bulian, Mendalo Darat, Jambi, 36361, Indonesia

Email: anyarevalisya@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Lingkungan merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap perkembangan siswa. Salah satunya faktor eksternal. Lingkungan sekolah memiliki peranan penting dalam pembentukan perilaku sosial siswa, sehingga dari tujuan Pendidikan dapat terwujud dengan maksimal [1]. Di dalam lingkungan sekolah adalah tempat yang strategis untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa salah satunya menanamkan sikap cinta damai pada diri siswa.

Sikap cinta damai adalah sikap yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya. Sikap ini akan menimbulkan ketenangan dalam diri siswa, sehingga ia mampu mengontrol emosinya. Sikap ini sangat penting ditanamkan pada siswa sehingga dapat mencegah dari perkelahian yang sering terjadi. Menanamkan sikap cinta damai harus terus-menerus ditanamkan dan dilakukan oleh semua yang terlibat ketika proses pendidikan di sekolah [2].

Karakter cinta damai merupakan perilaku yang membuat setiap orang merasakan ketenangan dan keamanan yang muncul dalam dirinya melalui kepribadian siswa. Bagi siswa Sman 11 Kota Jambi karakter cinta

damai dapat diwujudkan dengan menghindari konflik, tidak melakukan kekerasan, dan menjaga keharmonisan, serta sikap toleransi, saling menghormati dan menghargai [3].

Dengan menerapkan karakter cinta damai, maka seseorang akan mencintai kedamaian dan tidak akan melakukan tindak kekerasan [4]. Nilai karakter cinta damai ini juga dapat di jadikan sebagai sarana pendidikan karakter kepada para generasi muda [5]. Pendidik dalam pendidikan memiliki peran yang sangat penting dimana pendidik seperti guru akan mengajarkan dan membimbing siswa untuk selalu berbuat baik, serta menjaga kedamaian di sekolah [6].

Pendidikan karakter adalah membangun kebiasaan-kebiasaan tentang sesuatu yang baik dalam kehidupan, sehingga siswa mempunyai kesadaran dan pemahaman yang tinggi, serta kepedulian dan komitmen untuk menerapkan kebaikan dalam kehidupan sehari-hari [7]. Selain itu Pendidikan karakter bertujuan membentuk dan membangun pola pikir, sikap, dan perilaku peserta didik agar menjadi pribadi yang positif, berakhlak baik dan bertanggung jawab [8]. Dan setiap siswa juga memiliki sikap dan perilaku yang berbeda, ini membuat seorang pendidik untuk terlebih dahulu mengetahui watak setiap siswa dan menanamkan sikap cinta damai pada siswa [9].

Dalam dunia pendidikan tantangan utama pendidikan karakter di era digital adalah pengaruh media sosial dan konten online, dimana siswa cenderung mudah terpengaruh akan konten-konten yang ada di handphone [10]. Pendidikan merupakan usaha secara sadar untuk mewujudkan sesuatu pewarisan budaya dari satu generasi ke generasi yang lain. dari Pendidikan seorang siswa dapat belajar tentang etika dan adap [11]. Upaya Pendidikan dengan berbagai cara agar peserta didik mampu mengembangkan dirinya secara aktif yang meliputi olah nalar, kecerdasan [12].

Saat merancang karakter yang ingin ditanamkan pada siswa, kita berharap mereka dapat memahami dan meyakini nilai-nilai tersebut, lalu tetap menjalankannya meskipun menghadapi tekanan dari dalam maupun luar diri [13]. Pendidikan karakter kini sangat dibutuhkan guna mencegah penurunan moral di masa depan. Selain itu, pendidikan ini juga berperan dalam meningkatkan kualitas karakter generasi saat ini dan yang akan datang [14].

Akhlak mencerminkan nilai moral yang membentuk perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari. Karakter siswa yang baik tumbuh dari akhlak mulia seperti jujur, disiplin, dan tanggung jawab [15]. Pendidikan karakter tidak hanya fokus pada kecerdasan akademis, tetapi juga membentuk individu yang berintegritas, empatik, dan jujur. Di sisi lain, literasi digital menjadi kunci dalam mendukung penguatan karakter siswa di era teknologi saat ini [16].

Hasil pengamatan di kelas 11 F2 dan 11 F6 SMAN 11 Kota Jambi menunjukkan masih ada siswa yang belum menunjukkan sikap cinta damai. Beberapa siswa masih suka bertengkar atau sulit menghargai pendapat teman. Saat berbeda pendapat, ada yang bersikap keras dan memaksakan kehendak. Namun, ada juga siswa yang sudah terbiasa bersikap tenang dan menghargai orang lain. Mereka mampu menyelesaikan masalah dengan bicara baik-baik dan bekerja sama. Sikap cinta damai penting untuk menciptakan suasana kelas yang aman dan nyaman. Karakter ini perlu terus dilatih agar semua siswa bisa saling menghargai dan hidup rukun [17].

Pendidikan karakter bukan sekadar menyampaikan nilai-nilai, melainkan juga membimbing siswa untuk memahami dan menghayati nilai-nilai tersebut melalui pembelajaran aktif, seperti diskusi, simulasi, dan proyek yang berorientasi pada nilai [18].

Pendidikan merupakan suatu proses yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup serta membekali peserta didik dengan berbagai keterampilan yang diperlukan. Secara umum, pendidikan dapat dimaknai sebagai upaya untuk membentuk perilaku individu agar menjadi lebih baik. Peran pendidikan sangatlah krusial dalam kehidupan, karena melalui pendidikan seseorang dapat menempatkan dirinya secara tepat dalam lingkungan social [19]. Ini sangat tergantung dengan tingkat pemahaman siswa tersebut. Pendidikan memainkan peranan penting dalam membentuk kehidupan siswa, dengan proses pembelajaran sebagai dasar utama dalam membangun pemahaman siswa [20].

2. METODE PENELITIAN

Laporan penelitian merupakan dokumen tertulis yang memuat hasil dari suatu kegiatan penelitian. Penelitian (research) adalah serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan untuk memecahkan suatu permasalahan. Dokumen ini disusun secara sistematis sesuai dengan metode penelitian dan struktur tertentu, serta menggunakan bahasa yang jelas dan terperinci [21]. Setiap penelitian tentunya memiliki tujuan yang spesifik. Secara umum, terdapat tiga tujuan utama dalam pelaksanaan sebuah penelitian, yaitu untuk menemukan hal baru, membuktikan suatu teori atau hipotesis, serta mengembangkan pengetahuan yang sudah ada [22].

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Instrument penelitian yang digunakan dalam pengumpulan data adalah dengan observasi melalui angket google form ke setiap kelasnya dan melalui persetujuan dari guru sekolah terhadap siswa tersebut. Permasalahan yang di bahas ini cukup dinamis dan kritis sehingga dibutuhkan jawaban yang sistematis dan terpercaya sehingga didapatkan hasil telah didapatkan

pengumpulan data dengan observasi langsung dengan data kesekolah dan wawancara melalui penyebaran angket kepada peserta didik sehingga dapat disajikan secara ilmiah.

Hasil pengumpulan data kemudian akan dianalisis secara deskriptif kualitatif yang kemudian disajikan dan terakhir dapat ditarik kesimpulan dan verifikasi. Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk menjelaskan suatu persoalan dengan sedalam-dalamnya dengan cara pengumpulan data yang sedalam-dalamnya pula, yang menunjukkan pentingnya detail suatu data yang teliti dan akurat [23]. Data yang dikumpulkan sebagian besar berupa kata-kata atau teks dari peserta. kajian penelitian kualitatif memfokuskan pada berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk manusia itu sendiri serta segala hal yang dipengaruhi oleh keberadaan dan tindakan manusia [24]. Meskipun teknik ini lebih sering digunakan dalam penelitian kuantitatif, dalam konteks penelitian kualitatif, angket dapat digunakan untuk menggali informasi secara lebih mendalam dan kontekstual [25].

Metode penelitian kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang berpijak pada filosofi postpositivisme dan digunakan untuk mengkaji objek dalam kondisi yang alami [26]. Penelitian (*research*) pada dasarnya adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu [27]. Penelitian dengan menggunakan metode kualitatif dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang fenomena sosial melalui pengumpulan data yang bersifat deskriptif, seperti wawancara, observasi, dan analisis dokumen [28]. Penelitian kualitatif ini hadir untuk mengeksplorasi secara mendalam pengalaman, strategi, dan pendekatan yang digunakan guru dalam menanamkan karakter cinta damai [29]. Laporan penelitian adalah dokumen tertulis yang berisi hasil suatu penelitian, disusun secara sistematis berdasarkan metode ilmiah, dan ditulis dengan bahasa yang jelas agar mudah dipahami oleh pembaca [30].



Gambar 1. Dokumentasi saat penyebaran angket kepada kelas 11 F2 dan 11 F6

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil

Penelitian ini menggunakan metode Kualitatif deskriptif yang pengumpulan datanya dari hasil implementasi metode belajar siswa di SMA Negeri 11 Kota Jambi terhadap Pendidikan dan Pembelajaran IPA. Telah dilakukan dan didapatkan data angket yang diisi siswa dengan 20 pernyataan tentang karakter Cinta Damai siswa untuk mengetahui tujuan dilakukan pengolahan data menggunakan SPSS yakni mencari data yang didapatkan homogen atau tidak dengan menggunakan skala likert. Pada penelitian ini terdapat 76 siswa yang mengisi angket. Dan pengolahan data menggunakan SPSS Versi 27. Adapun pernyataan sebagai indikator penilaian kedisiplinan siswa terhadap dirinya sendiri adalah sebagai berikut ini.

Tabel 1. Pernyataan sebagai indikator penilaian kedisiplinan siswa

No	Pernyataan
1	saya selalu berusaha menyelesaikan konflik dengan cara damai
2	saya menghormati perbedaan pendapat dalam diskusi atau percakapan
3	saya menghindari penggunaan kata-kata kasar atau menyakiti perasaan orang lain
4	saya lebih memilih berdiskusi daripada bertengkar ketika ada perbedaan pendapat
5	saya berusaha menenangkan teman saya yang sedang marah atau emosi
6	saya menghindari pertengkaran dan lebih memilih berdamai dengan teman
7	saya meminta maaf jika melakukan kesalahan kepada orang lain
8	saya mudah memaafkan orang lain yang telah meminta maaf kepada saya
9	saya tidak menyebarkan berita bohong atau gosip yang dapat menyebabkan pertikaian
10	saya berusaha membantu teman yang mengalami kesulitan tanpa membeda-bedakan
11	Saya menampakkan sikap toleransi terhadap teman yang berbeda suku, agama, atau budaya.
12	Saya berusaha membangun hubungan yang harmonis dengan teman dan lingkungan sekitar
13	Saya berusaha bersikap adil dalam menghadapi permasalahan di antara teman
14	Saya menolak segera segala bentuk kekerasan baik secara fisik maupun verbal
15	Saya berani mengingatkan teman jika mereka berperilaku kasar atau tidak damai
16	Saya merasa penting untuk menjaga hubungan baik dengan semua orang

-
- 17 Saya tidak suka membedakan teman dalam pergaulan
 18 Saya berusaha menciptakan suasana kelas yang damai dan nyaman
 19 Saya mengajak teman untuk berdamai jika mereka sedang bertengkar
 20 Saya percaya bahwa hidup damai membuat saya lebih bahagia
-

Dengan pernyataan tersebut siswa akan mengevaluasi seberapa disiplin mereka saat di Sekolah menggunakan skala likert yakni dengan keterangan 1=Sangat Setuju, 2=Setuju, 3=Netral, 4=Kurang Setuju dan 5=Tidak Setuju. Sehingga angka tersebut mudah dihitung dengan menggunakan SPSS. Data yang diuji adalah homogenitas dan didapatkan hasil sebagai berikut ini.

Tabel 2. Tests of Homogeneity of Variances

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Karakter_Cinta_Damai Based on Mean	.701	1	65	.406
Based on Median	.104	1	65	.748
Based on Median and with adjusted df	.104	1	56.931	.748
Based on trimmed mean	.402	1	65	.528

Tabel 3. ANOVA

Karakter_Cinta_Damai					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	2.493	1	2.493	.008	.928
Within Groups	19689.178	65	302.910		
Total	19691.672	66			

Dalam hasil uji homogenitas memiliki ketentuan agar data valid yakni nilai data yang signifikan adalah ($p > 0,05$) akan homogen. Sehingga dalam data ini kedisiplinan siswa kelas 11 F2 dan 11 F6 signifikannya $0,537 > 0,05$ maka dapat disimpulkan data yang didapatkan homogen, yang artinya varians dari data kedua kelas tersebut hampir sama tidak besar nilai pembedanya. Selanjutnya setelah menguji homogen maka dapat dilanjutkan dengan menguji regresi uji f dari data ini kedisiplinan siswa kelas 11 F2 dan 11 F6 di SMA Negeri 11 Muaro Jambi. Berikut hasil uji T dengan menggunakan spss.

Tabel 4. One-Sample Test

Test Value = 0						
t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference		
				Lower	Upper	
Karakter_Cinta_Damai	20.172	75	.007	39.15789	35.2909	43.0249
Kelas	26.873	66	.007	1.611940	1.49218	1.73170

Telah didapatkan hasil uji T dengan nilai 0,000 yang artinya signifikan dari data yang didapatkan akan di bandingkan dengan ketentuan hasil uji T yaitu signifikan $< 0,005$, artinya ada perubahan signifikan, sebaliknya jika signifikan $> 0,005$, maka tidak ada perubahan yang signifikan. Pada data ini nilai signifikan $0,008 > 0,005$ yang dapat disimpulkan bahwa tidak ada perubahan yang signifikan, tingkat pemahaman tentang Karakter cinta damai. Karena setiap siswa memiliki karakter yang berbeda dan sikap yang berbeda pula Tingkat pemahaman tentang Karakter cinta damai siswa mungkin di pengaruhi oleh sifat seorang siswa.

3.2. Pembahasan

Penelitian ini kami dapatkan dari data SMA Negeri 11 Kota Jambi dari kelas 11 F2 dan 11 F6 dengan didapatkan hasil penyebaran data angketnya 76 dari sekolah tersebut. Data penelitian diperoleh dengan penyebaran angket melalui gform dengan 20 indikator yakni gaya belajar siswa, Di mana para siswa menilai sikap ataupun karakter dirinya sendiri menggunakan skala likert.

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas 11 F2 dan 11 F6 di SMAN 11 Kota Jambi dengan jumlah sampel 76 orang. Namun, 12 siswa tidak bisa mengisi angket karena izin dan cuaca, sehingga hanya 34 data yang dianalisis. Data dikumpulkan melalui kuesioner Google Form yang berisi 10 pertanyaan tentang sikap cinta damai, seperti mengendalikan emosi, tidak menggunakan kekerasan, dan bekerja sama dengan baik. Penilaian dilakukan dengan skala Likert untuk melihat seberapa besar respon siswa terhadap pernyataan yang diberikan.

Kuesioner ini digunakan untuk mengetahui bagaimana sikap siswa saat menghadapi konflik, berinteraksi dengan teman, dan menyikapi perbedaan pendapat. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan aplikasi SPSS versi 26 untuk melihat apakah ada perbedaan sikap antara kedua kelas dan apakah data termasuk homogen. Hasil uji menunjukkan nilai signifikansi 0,523, yang lebih besar dari 0,05. Ini berarti data tergolong homogen dan tidak ada perbedaan yang besar antara kelas 11 F2 dan 11 F6 dalam hal sikap cinta damai.

Hasil ini menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan sekolah, seperti diskusi kelompok, deklarasi damai antar siswa, dan bimbingan dari guru BK, sudah berjalan dengan baik. Kedua kelas menerima pendekatan tersebut secara merata, sehingga nilai-nilai cinta damai bisa ditanamkan dengan baik kepada siswa.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap siswa kelas 11 F2 dan 11 F6 di SMAN 11 Kota Jambi, dapat disimpulkan bahwa strategi penanaman sikap cinta damai telah diterapkan dengan cukup baik. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai signifikansi menyatakan data antar kedua kelas adalah homogen. Artinya, tidak terdapat perbedaan mencolok dalam cara siswa memahami dan menerapkan sikap cinta damai di lingkungan sekolah.

Strategi seperti pemberian materi karakter, simulasi penyelesaian konflik, dan penguatan nilai toleransi terbukti efektif untuk membentuk sikap cinta damai pada siswa. Penelitian ini memberikan gambaran bahwa penerapan nilai-nilai perdamaian tidak hanya dapat diterapkan di dalam kelas, tetapi juga melalui kegiatan ekstrakurikuler dan pembiasaan yang konsisten. Oleh karena itu, pendekatan yang melibatkan guru, siswa, dan pihak sekolah secara menyeluruh perlu dipertahankan dan ditingkatkan untuk membentuk lingkungan sekolah yang lebih harmonis dan bebas dari konflik.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Dosen Dwi Agus Kurniawan, S.Pd., M.Pd. dan juga para siswa kelas 11 F2 dan 11 F6 SMA Negeri 11 Kota Jambi yang berperan penting dalam penelitian ini.

REFERENSI

- [1] N. Nurfirdaus and A. Sutisna, "Lingkungan Sekolah Dalam Membentuk perkembangan siswa," *J. Kaji. Penelit. dan Pendidik. dan Pembelajaran*, vol. 5, pp. 895–902, 2021.
- [2] Dila Yathasya, M. Romadonia, I. Ningsih, and M. D. Zulkhi, "Perbandingan Karakter Cinta Tanah Air dan Cinta Damai dalam Pembelajaran di sekolah," *J. Basic Educ. Res.*, vol. 3, no. 3, pp. 86–90, 2022, doi: 10.37251/jber.v3i3.270.
- [3] V. Y. Erviana, "Penanganan Dekadensi Moral melalui Penerapan Karakter Cinta Damai dan Nasionalisme," *J. Penelit. Ilmu Pendidik.*, vol. 14, no. 1, pp. 1–9, 2021, doi: 10.21831/jpipfip.v14i1.27149.
- [4] E. Afriliani, "Strategi pembelajaran pendidikan agama islam dalam menanamkan karakter cinta damai di sekolah menengah pertama negeri 22 kota bandar lampung," 2024.
- [5] Nugraha, I. W. P. Yasa, and I. W. Pardi, "Pemanfaatannya sebagai sumber belajar sejarah di SMA," vol. 12, no. April, pp. 57–72, 2025.
- [6] D. Rika Widianita, "strategi penanaman budaya toleransi beragama dan cinta damai dalam pembelajaran pendidikan," *AT-TAWASSUTH J. Ekon. Islam*, vol. VIII, no. I, pp. 1–19, 2023.
- [7] E. P. N. Cahyani, A. Dwinata, N. Adlina, and S. Pujiono, "Esensi Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Di Sekolah Dasar," *Discov. J. Ilmu Pengetah.*, vol. 9, no. 1, pp. 1–7, 2024, doi: 10.33752/discovery.v9i1.5728.
- [8] S. Pokhrel, "Implementasi Model Pendidikan Karakter Berbasis Multikultural," *Ayan*, vol. 15, no. 1, pp. 37–48, 2024.
- [9] E. Triani, L. Oktami, D. Inghug, and N. N. Rizqiyah, "Unlocking cognitive potential: enhancing problem-solving abilities through innovative problem-based learning models," *EduFisika J. Pendidik. Fis.*, vol. 9, no. 1, pp. 54–62, 2024, doi: 10.59052/edufisika.v9i1.32651.
- [10] K. Sagala, L. Naibaho, and D. A. Rantung, "Tantangan Pendidikan karakter di era digital," *J. Kridatama Sains Dan Teknol.*, vol. 6, no. 01, pp. 1–8, 2024, doi: 10.53863/kst.v6i01.1006.
- [11] S. M. Abd Rahman, "Pengertian pendidikan, ilmu pendidikan dan unsur-unsur pendidikan," vol. 2, no. 1, pp. 1–8, 2022.
- [12] L. D. Sanga and Y. Wangdra, "Pendidikan Adalah Faktor Penentu Daya Saing Bangsa," *Pros. Semin. Nas. Ilmu Sos. dan Teknol.*, vol. 5, no. September, pp. 84–90, 2023, doi: 10.33884/psnistek.v5i.8067.
- [13] R. Curren, "Mengapa pendidikan karakter," *Impact*, vol. 2022, no. 24, pp. 1–44, 2022, doi: 10.1111/2048-416x.2017.12004.x.
- [14] M. Mustari, "Refleksi Untuk Pendidikan Karakter," pp. 1–13, 2024.
- [15] M. Huda, "akhlak mencerminkan nilai moral," vol. 02, pp. 145–159, 2024.

- [16] B. Arifin, A. N. Salim, A. Muzakki, Suwarsito, and O. Arifudin, "Integrasi Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Berbasis Literasi Digital Pada Peserta Didik Sekolah Dasar," *Innov. J. Soc. Sci. Res.*, vol. 4, no. 3, pp. 13547–13555, 2024.
- [17] N. Khovifa, J. I. Lumbantoruan, D. Y. Sinaga, P. S. Nasution, and D. P. L. Batu, "Analisis Nilai-Nilai yang Penerapannya pada Profil Pancasila di SDN 104207 Cinta Damai T.P 2022/2023," *J. Pendidik. Guru Sekol. Dasar*, vol. 1, no. 3, p. 9, 2024, doi: 10.47134/pgsd.v1i3.437.
- [18] G. D. Subiyono, Ani Sri Mulyani, Laesti Nurishlah, "Pendidikan Berbasis Karakter Cinta Damai di SD/MI," *J. Ilm. Wahana Pendidik.* <https://jurnal.unibrah.ac.id/index.php/JIWP>, vol. 7, no. 1, pp. 1–7, 2021, doi: 10.5281/zenodo.10802611.
- [19] U. Fatonah, R. P. Wirayuda, G. Wibisono, and S. Sakahuni, "Analisis Minat Belajar Kelas Xi Sma Negeri 1 Sungai Penuh Pada Pembelajaran Fisika," *J. Sains dan Pendidik. Fis.*, vol. 16, no. 2, p. 145, 2020, doi: 10.35580/jspf.v16i2.15511.
- [20] M. I. Maulana, S. Suyoto, and G. Suprihatini, "Analisis tingkat Pemahaman Peserta Didik terhadap Materi Fakta dan Opini (Studi pada: Siswa Kelas 2 Sekolah Dasar)," *Ainara J. (Jurnal Penelit. dan PKM Bid. Ilmu Pendidikan)*, vol. 5, no. 2, pp. 172–176, 2024, doi: 10.54371/ainj.v5i2.453.
- [21] M. Mayasari, "Laporan dan Evaluasi Penelitian," *ALACRITY J. Educ.*, vol. 1, no. 2, pp. 30–38, 2021, doi: 10.52121/alacrity.v1i2.24.
- [22] M. Ridwan, S. AM, B. Ulum, and F. Muhammad, "Pentingnya Penerapan Literature Review pada Penelitian Ilmiah," *J. Masohi*, vol. 2, no. 1, p. 42, 2021, doi: 10.36339/jmas.v2i1.427.
- [23] M. S. Ummah, *Metode Penelitian Kualitatif*, vol. 11, no. 1, 2021.
- [24] R. Safrudin, Zulfamanna, M. Kustati, and N. Sepriyanti, "Penelitian Kualitatif," *J. Soc. Sci. Res.*, vol. 3, no. 2, pp. 1–15, 2023.
- [25] Ardiansyah, Risnita, and M. S. Jailani, "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif," *J. IHSAN J. Pendidik. Islam*, vol. 1, no. 2, pp. 1–9, 2023, doi: 10.61104/ihsan.v1i2.57.
- [26] M. S. Dr. H. Zuchri Abdussamad, S.I.K., *Kualitatif Penelitian*, vol. 11, no. 1, 2019.
- [27] D. H. S. M.A., "Penelitian kualitatif penelitian," *Sustain.*, vol. 11, no. 1, pp. 1–14, 2019.
- [28] E. S. Gardner, "Triangulasi dalam Penelitian Kualitatif," no. 5, pp. 63–65, 1960.
- [29] P. Guru, D. Menanamkan, and K. Cinta, "Pada pembelajaran pendidikan pancasila kelas V SDN," vol. 10, no. 1, pp. 75–82, 2025.
- [30] M. Mayasari, "Laporan dan Evaluasi Penelitian," *ALACRITY J. Educ.*, vol. 1, no. 2, pp. 30–38, 2021, doi: 10.52121/alacrity.v1i2.24.
-